



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG – ID	7.134,72	1,40	-2,08	-1,89
LQ45 – ID	903,33	0,51	-6,26	-6,92
ISSI – ID	210,94	2,73	-1,07	-0,79
Dow Jones - US	38.675,68	1,14	-0,58	2,61
S&P 500 - US	5.127,79	0,54	-1,47	7,50
Nasdaq - US	16.156,33	1,43	-0,56	7,62
FTSE 100 - UK	8.213,49	0,88	3,82	6,21
DAX - DE	18.001,60	-0,92	-0,95	7,46
CAC - FR	7.957,57	-1,62	-1,28	5,49
Shanghai – CN	3.104,82	0,52	0,89	4,36
Hang Seng - HK	18.475,92	4,67	10,47	8,37
Nikkei 225 – JP	38.236,07	-0,58	-3,08	14,25



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	82,96	-5,95	-6,17
Coal	145,15	11,86	11,95
Crude Palm Oil	3.844	-0,77	-11,34
Nickel – LME	19.237	0,71	10,94

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	26-Apr	03-May	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	7,161	7,145	-0,016
Indonesia USD – 10 year	5,531	5,417	-0,114
US Treasury – 10 year	4,665	4,510	-0,155

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,40%	3,50%
BI 7-Day RRR - ID	6,25%	0,25%	3,00%

## Global

Tiga indeks utama di Wall Street Amerika Serikat (AS) kembali terapresiasi secara mingguan. Dimana indeks Nasdaq Composite memimpin dengan kenaikan lebih dari 2%, sejalan dengan rilis laporan keuangan emiten teknologi besar yang optimis, termasuk Apple (AAPL) yang mengumumkan rencana pembelian kembali (*buy back*) pada akhir pekan lalu. Di sisi lain, pasar juga mendapatkan dorongan dari pernyataan Chairman The Fed Jerome Powell yang lebih *dovish* pasca FOMC Meeting Rabu lalu serta rilis laporan tenaga kerja yang lebih lemah dari perkiraan.

Bank sentral AS (The Fed) kembali menahan suku bunga acuan di level 5.25-5.50% untuk keenam kalinya secara beruntun. The Fed juga menegaskan tidak akan ada kenaikan suku bunga pada sisa tahun ini. Namun belum adanya kemajuan berarti dalam penurunan inflasi membuat The Fed harus menunggu lebih banyak data pendukung sebelum memangkas suku bunga acuan di tahun ini.

Sementara dari sisi data tenaga kerja, AS menambahkan lebih sedikit pekerjaan pada bulan April dimana *Non-farm payrolls* hanya bertambah sebesar 175rb lebih rendah dari total 315rb di bulan Maret dan perkiraan sebesar 243rb. Sedangkan tingkat pengangguran rilis sebesar 3.90% untuk bulan April, naik sedikit dari 3.80% yang dilaporkan pada bulan sebelumnya. Melambatnya pertumbuhan lapangan kerja tersebut mendukung spekulasi bahwa The Fed dapat memangkas suku bunga pada September mendatang.

## Asia Pasifik

Sejalan, pasar saham di kawasan Asia juga ditutup positif pada pekan pertama bulan Mei. Dengan Indeks Hang Seng Hongkong masih menjadi penopang utama karena terdampak laporan positif dari perusahaan teknologi global. Pasar China sendiri mendapatkan dukungan dari sektor manufaktur yang kembali tercatat ekspansif.

Sektor manufaktur China berhasil melanjutkan periode positif di sepanjang bulan April. Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur versi NBS (pemerintah) berada di level 50.4 dibandingkan 50.8 di bulan Maret. Sementara, PMI manufaktur versi Caixin (swasta) naik menjadi 51.4 pada April 2024 dari 51.1 pada bulan sebelumnya. PMI menggunakan angka 50 sebagai titik mula. Jika di atas 50, menunjukkan fase ekspansi, sementara di bawah itu artinya terjadi kontraksi.

## Domestik

IHSG menguat 1.40% dari penutupan pada pekan sebelumnya di level 7.036. Sepanjang minggu lalu, sektor energi dan teknologi menjadi pendorong utama dengan masing-masing naik sebesar 2.87% dan 2.51%. Sebaliknya pelemahan pada emiten perbankan besar (*big bank*) turut mendorong sektor keuangan turun mencapai 0.79%. Di tengah penguatan yang terjadi, investor asing kembali mencatatkan transaksi jual bersih (*net sell*) sebesar Rp3.1 triliun di seluruh pasar

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat inflasi domestik pada April 2024 mencapai 0.25% secara bulanan, sementara dalam basis tahunan inflasi mencapai 3.00% atau sedikit lebih rendah dari periode bulan sebelumnya yang sebesar 3.05%. Di lain sisi, S&P Global mencatat Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia periode April 2024 berada pada level 52.9. Dengan demikian, kondisi manufaktur Indonesia telah konsisten pada zona ekspansif dalam 32 bulan beruntun.

Grafik.1 Pergerakan Inflasi Indonesia Dalam 5 Tahun Terakhir



## Major Currencies

Currency Pair	29-Apr	03-May	%Change
USDTHB	37.03	36.79	-0.66%
USDJPY	156.35	153.05	-2.11%
AUDUSD	0.6567	0.6610	0.65%
EURUSD	1.0721	1.0761	0.37%
GBPUSD	1.2563	1.2547	-0.13%
NZDUSD	0.5978	0.6011	0.55%

## IDR Related Currency

Currency Pair	29-Apr	03-May	%Change
USDIDR	16,255	16,084	-1.05%
THBIDR	439	438	-0.35%
JPYIDR	104	105	0.64%
AUDIDR	10,657	10,586	-0.67%
EURIDR	17,403	17,277	-0.73%
GBPIDR	20,354	20,194	-0.79%
NZDIDR	9,694	9,618	-0.78%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak tertekan pada perdagangan sepekan kemarin, sempat menyentuh level tertinggi di 106.49, DXY pada akhirnya kembali melemah ke 104.52 dan ditutup pada level 105.03 di akhir pekan. Pada pertemuan FOMC di 2 Mei, The Fed sesuai ekspektasi pasar, mengambil langkah untuk mempertahankan suku bunga di level 5.25% - 5.50%. Pemangkasan suku acuan belum dapat dilakukan, mengingat penurunan inflasi menuju target 2.00% masih belum meyakinkan, inflasi AS per Maret secara tahunan di posisi 3.50%.

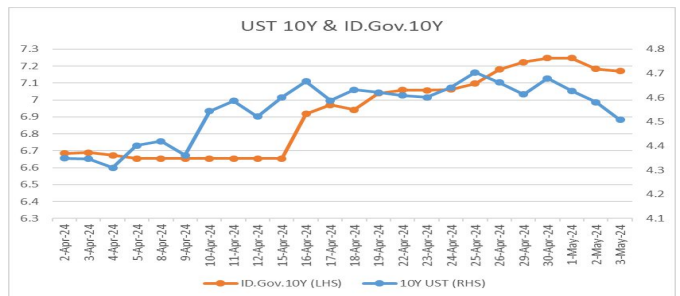
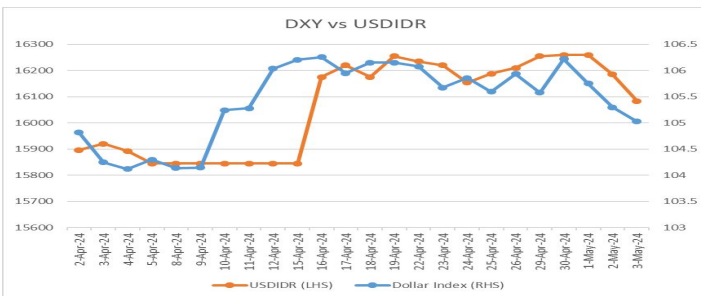
Bank Sentral Australia (RBA) akan mengadakan pertemuan pada 7 Mei mendatang, survei memperkirakan RBA masih akan mempertahankan suku bunga di level 4.35%. Bank Sentral Inggris (BOE) juga akan mengadakan pertemuan di 9 Mei, yang diperkirakan juga masih akan bertahan di level di 5.25%.

Dari domestik, IDR ditutup menguat terhadap USD dalam sepekan kemarin, Rupiah mengalami tekanan hingga menyentuh level terlemah di 16.283. IDR ditutup menguat di level 16.084 pada akhir pekan. Inflasi Indonesia untuk periode April secara tahunan tercatat melandai ke 3.00% (3.05% prior), adapun secara bulanan inflasi turut melandai ke 0.25% (0.52% prior).

## Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia pada minggu lalu dibuka dilevel 7.22% dan ditutup menguat di level 7.17%. Yield meneruskan penguatannya menjelang akhir pekan setelah diumumkannya tingkat Inflasi Indonesia yang turun secara tahunan walaupun untuk level inflasi inti masih meningkat ke 1.82%. Minggu lalu juga dilakukan lelang obligasi konvensional pemerintah dengan total penawaran yang masuk cukup tinggi yakni lebih dari Rp50.1 triliun namun yang terserap hanya sebesar Rp21.5 triliun. Portofolio asing juga masih mengalami penurunan, dimana kepemilikan asing atas obligasi pemerintah saat ini sebesar Rp789.87 triliun vs posisi awal bulan April yakni Rp808.61 triliun.

Sedangkan untuk Surat utang AS, minggu lalu US Treasury di buka di level 4.61% dan ditutup di angka 4.51%. Pasar menunggu pengumuman penetapan suku bunga acuan *Fed Fund Rate* yang di rilis sesuai dengan ekspektasi pasar. Pasar melihat masih akan tertundanya pemotongan suku bunga di AS mengingat masih membaiknya data-data ekonomi yang rilis. Salah satunya adalah data tenaga kerja, dimana *Initial Jobless Claims* untuk periode sampai dengan 27Apr'24 yang lebih baik dari perkiraan yakni sebesar 208rb.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	GDP Growth Rate YoY	06-May	Q1	5,04%	5,00%
Australia	RBA Interest Rate Decision	07-May	May	4,35%	4,35%
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	08-May	Apr	\$140.4B	\$138.0B
China	Balance of Trade	09-May	Apr	\$58.55B	\$75.00B
UK	BoE Interest Rate Decision	09-May	May	5,25%	5,25%
USA	Initial Jobless Claims	09-May	May	208rb	210rb
China	Inflation Rate YoY	11-May	Apr	0,10%	0,30%

**"Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.